

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Data umum

1. Letak Geografis

Desa Tunahan terletak dikecamatan Keling Kabupaten Jepara, Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kaligarang , sebelah utara berbatasan dengan Desa Keling, sebelah timur berbatasan dengan desa Klepu dan gelang sebelah Selatan berbatasan dengan Desa kunir dan Bucu dilihat dari Aspek Geografi Desa Tunahan dapat dijadikan akses wisata, karena desa Tunahan memiliki berbagai jembatan, banyak juga terdapat tebing tebing, juga ada punden atau semacam cagar alam yang berpotensi untuk dijadikan daerah wisata, desa Tunahan berada didaerah lereng gunung, jadi sektor perekonomian masyarakat disini berasal perkebunan dan pertanian.¹

2. Sejarah Desa Tunahan

Desa Tunahan adalah Desa yang berada di Kecamatan Keling, jepara Jawa tengah. Sejarah munculnya Desa Tunahan adalah Pada Zaman dahulu kala, menurut cerita pewayangan, Sunan Kalijaga memiliki murid, suatu hari beliau mengumpulkan murid – muridnya untuk menyebarkan agama islam ke wilayah Jepara bagian timur, Dalam hal ini seorang murid bernama Amin (Amin Kholifatillah) berkelana hingga menemukan sebuah hutan , Ia bertapa disebuah tempat yang bernama “*Sigit Jarakan*” Setelah

¹ Data demografi Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara ini penulis ambil dari Monografi Desa Tunahan tahun 2020.

beberapa lama ditempat ini ia mendirikan sebuah tempat tempat untuk beribadah atau dalam bahasa jawa disebut "*Sanggar Pamojan*" atau untuk sekarang ini bangunan seperti Masjid. Meskipun pada waktu itu belum mengetahui Al-quran tapi yang diajarkan disini merupakan bentuk keislaman seperti halnya ketika akan semedi harus berwudhu terlebih dahulu (mensucikan diri) tempat wudhu tersebut bernama "*Watu Bantal*". Di sanggar Pamojan ini Mbah Amin juga memiliki banyak murid. ia tinggal dan menetap di tempat ini hingga mempunyai 2 istri dan anak . seiring berjalannya waktu 2 orang istri mbah amin seringkali bertengkar , akhirnya mbah Amin pun tidak tahan lagi lalu ia pergi bertapa disuatu tempat yang bernama "*Bale Romo*" ia bertapa disini hingga beberapa tahun, 2 orang istri mbah Amin pun cemas menunggu kepulangan suaminya yang tak kunjung pulang, kemudian 2 orang istri mbah amin pun mencarinya, mereka mendengar bahwa di *Bale Romo* ada seseorang yang bertapa kemudian mereka mendatangi tempat tersebut dan menanyakan tentang keberadaan suaminya yang sudah lama menghilang, sang pertapa menjawab bahwa ia tidak mengetahui keberadaan suaminya, tapi mereka harus bisa mengenali suara walapun dengan wujud yang berbeda, karena sang pertapa tadi merupakan mbah Amin yang sudah berubah wujud menjadi brahmana/ Resi (Orang Suci) kemudian sang pertapa menyuruh mereka kembali ke rumah dan berpesan suaminya akan pulang dari arah utara barat. ketika pertapaan mbah Amin sudah diketahui orang akhirnya mbah amin pun berkelana dengan wujud Resi berjalan kearah utara dan

singhah disuatu tempat ia pun berubah wujud lagi atau dalam bahasa jawa “*Minto Rogo*” sehingga dukuh tempat singhah tersebut diberi nama “*KARAGAN*” disini Ia mengganti namanya dengan Maksum. kemudian ia meneruskan perjalanan lagi kearah Barat (Kampung Dhorio) disebut dhorio karena ketika ia sedang dalam perjalanan bertemu dengan 2 orang istrinya yang sedang bertengkar dan saling menyalahkan. Dalam bahasa jawa *Gandane Wong Ria /Pamer* yang berarti orang orang yang memamerkan apa yang tidak seharusnya diperlihatkan. Lalu berjalan lagi sampai *Undaan*, disebut undaan karena ada peningkatan derajat pertapaannya. Setelah itu ia pun kembali “*sigit Jarakan*” dan menetap disana mengabdikan diri, dan mengajari anak cucunya hingga ia menua. Ia pun menjadi sesepuh dan penua di desa Ini kemudian Disebut Desa Tunahan Karena sosok mbah Amin yang dalam bahasa jawa “*mbah amin Tua Temenan, Tua Temenan dadi tuntunan*” yang berarti Bisa menjadi panutan untuk anak keturunan, murid- muridnya dan orang – orang yang menuakan nya. Dan karena petunjuk dari pertapaan mbah Amin desa tersebut disebut Desa Tunahan (Desa Ketenangan /Kedamaian). Sehingga terbentuklah desa tunahan dengan Petinggi pertama adalah Bp. Rabidin. Dan Hari kelahiran desa tunahan diperingati sebagai hari sedekah Bumi biasanya ditentukan pada bulan Apit tepatnya hari senin pahing.²

² *Ibid*

3. Keadaan Masyarakat Desa Tunahan

Desa Tunahan memiliki penduduk sebanyak 5556 Jiwa, yang terdiri dari Laki- laki sebanyak 2962 Jiwa, dan Perempuan sebanyak 2594 Jiwa (2020). Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2210 KK, Dan kepadatan penduduknya mencapai 972,99 Per KM. Desa Tunahan secara garis besar terdiri atas 34 RT, 10 RW dan 4 dukuh, Diantaranya : Karong, Krajan, Gondorio dan Pucuk.³

Umat beragama di desa Tunahan mayoritas beragama Islam dengan jumlah 2879 orang atau 51 % dari seluruh jumlah penduduk sebanyak 5556 orang berdasarkan agama yang dipeluknya. Walaupun sebagai mayoritas kehidupan masyarakat tersebut antara satu dengan yang lain agama sangat rukun diantara yang lain baik mayoritas maupun minoritas. Umat beragama di desa Tunahan dapat dikatakan sebagai gambaran secara umum keadaan bangsa ini yang tersusun dari berbagai latar belakang agama. Adapun pemeluk agama di desa Tunahan dapat dilihat dari data kependudukan sebagai berikut:

Tabel. I data Agama di Desa Tunahan

NO	AGAMA	BANYAKANYA PEMELUK	PROSENTASI DALAM %
1	Islam	2870	51 %
2	Budha	1980	35 %
3	Kristen	706	14 %

Sumber: RPJMDes Tunahan, 2019

³ *Ibid*

Tabel. 2 data penduduk berdasarkan jenis kelamin

NO..	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki – laki	2962
2.	Perempuan	2594
JUMLAH TOTAL		5.556

Sumber: RPJMDes Tunahan, 2019

B. Penanaman Toleransi Umat Agama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara

1. Penanaman Toleransi Umat Agama Islam di Desa Tunahan Keling Jepara

a. Konsep Toleransi menurut Agama Islam di Desa Tunahan

Islam adalah agama yang mengatur kehidupan manusia menuju kehidupan yang paripurna. Dalam berinteraksi, antara seorang muslim maupun non muslim mempunyai batasan-batasan tertentu yang telah diatur dan ditetapkan. Telah menjadi suatu ketetapan yang harus diikuti dan menjadi dasar pijakan dalam kehidupan antar umat beragama. Nilai-nilai dan konsep toleransi (*al-samahah*) dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan al Hadis.

Isu mengenai toleransi kini mulai menyerang Islam dengan sebuah doktrin yang menyatakan bahwa Islam merupakan ajaran agama yang mengajarkan kekerasan dan anti toleransi. Kemunculan istilah ini dipahami sebagai propaganda Barat untuk memecah belah umat Islam di dunia ini, istilah-istilah yang digunakan juga sebagai upaya-upaya dalam *melabelisasi* Islam sebagai agama yang keras, Islam radikal,

Islam garis keras dan semacamnya, hal itu tidak memberi pengaruh terhadap kehidupan umat Islam di Desa Tunahan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam adalah ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungannya. Semua ajaran itu terangkum dalam al-Qur'an dan al-Hadis yang berbentuk konsep-konsep baik yang global maupun yang bersifat teknis. Bahwa toleransi yang ingin dibangun oleh Islam adalah sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berlainan dan hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk tanpa mencampuradukan hal-hal yang berkaitan dengan i'tiqadiyah atau akidah.

Hal ini menandakan bahwa implementasi sikap saling menghormati keyakinan agama lain yang ada di Desa Tunahan telah berjalan dan saling membutuhkan. Dalam penelitian ini penulis meneliti beberapa penanaman sikap toleransi yang ada dan dilakukan oleh umat beragama di antaranya adalah agama Islam yang ada di Desa Tunahan Keling Jepara. Dalam perakteknya kehidupan sehari-hari sangat membangun

Dalam hidup bermasyarakat akan ada pentingnya hidup berdampingan antar pemeluk agama serta rukun dan damai, serta kita harus saling menghargai perbedaan dalam lingkungan kita.

b. Praktik Toleransi Agama Islam terhadap Agama lain di Desa Tunahan

Untuk menciptakan sebuah keharmonisan, perlu adanya kesadaran dalam diri manusia atau menemukan titik temu dalam tingkat kesadaran untuk mewujudkan hidup yang damai dan rukun. Dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama Islam di Desa Tunahan semua pemeluk umat beragama di desa Tunahan berpartisipasi dalam hal keagamaan. Adanya perbedaan keyakinan dalam suatu tempat tinggal tidak menjadi sebab untuk dapat berpartisipasi dalam pergaulan. Mereka saling bertoleran dalam hidup di antara warga yang berbeda keyakinan, keharmonisan pergaulan di antara perbedaan keyakinan jauh dari sikap perilaku yang tidak baik.

Di Tunahan terdapat tokoh-tokoh agama Islam atau Kyai Masjid/Musholla yang dihormati dan memiliki sebuah jama'ah majlis Ta'lim yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam, salah satunya bapak Ali Sulkan yang merupakan tokoh agam di desa Tunahan dan sering mencontohkan untuk hidup rukun antar umat beragama.

Oleh sebab itu kondisi umat muslim didesa ini sangat harmonis antara satu dengan yang lainnya. Dan berkaitan dengan tempat-tempat Ibadah, di desa Tunahan dan juga Majelis-majlis Ta'lim yang ada menjadikan suasana keagamaan dan keharmonisan beragama sangat menunjang rasa toleransi. Diantaranya penanaman sikap toleransi yang

di terapkan masyarakat yang beragama Islam di desa Tunahan adalah mengakui hak setiap orang dan saling mengerti.

Dalam kegiatan sehari-hari tidak membedakan antar yang beragama Islam, Budha dan Kristen. Bapak Ali Sulkan sebagai pengurus masjid Al Falah desa Tunahan, Bapak Ali Sulkan sangat akrab dengan orang-orang yang mengurus Wihara dan Gereja. Sehingga, beliau seringkali ikut bantu-bantu dalam setiap acara yang diadakan orang non Muslim. Meskipun dalam kesehariannya Bapak Ali Sulkan bergaul dengan banyak teman yang berbeda agama tapi dia tidak melupakan ajaran agama sendiri yakni agama Islam yang dipeluknya karena toleransi juga tidak aris mengorbankan agama sendiri demi agama orang lain.⁴

c. Bentuk Toleransi Agama Islam di Desa Tunahan

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah mengingat masyarakat kita memiliki keragaman yang sangat tinggi. Begitu juga yang terjadi di desa Tunahan dengan aneka ragam budaya dan kepercayaan. Dalam tatanan kehidupan sehari-hari toleransi sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya Desa Tunahan yang beragama Islam. Hal ini bisa dilihat dari hubungan gotong royong yang terjadi antar warga. Seperti seseorang yang beragama Budha dan Kristen membutuhkan tenaga, agama Islam disini bergotong-royong membantu begitu juga sebaliknya. Kita ketahui agama-agama yang ada memiliki

⁴ Ali Sulkan , Imam Masjid Al Falah Desa Tunahan , Wawancara pribadi, Tunahan, 3 Agustus 2019.

hari raya sendiri misalnya agama Islam ada hari raya Idul Fitri sedangkan agama Budha ada hari raya Waisak. Bentuk toleransi yang di terapkan agama Islam di desa Tunahan diantaranya adalah menghormati sesama.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tokoh agama di berikan kebebasan dalam menjalankan kegiatan kegiatan keagamaan masing-masing. Dapat diketahui baik Umat Islam dan umat lain sangat rukun. Dan toleransi antar umat beragama telah terjalin dengan hubungan yang saling meringankan dan bekerjasama dalam mensukseskan acara yang ada dan kegiatan yang lainnya.

Apa yang terjadi diwarga desa Tunahan semua kehidupan sehari-hari berjalan seperti biasa. Mereka tidak menganggap perbedaan keyakinan menjadi alasan untuk tidak saling menyambung silaturahmi, saling gotong royong, saling membantu, semua warga sama hanya saja didalam cara beribadahnya saja yang berbeda.

d. Penanaman Toleransi Agama Islam di Desa Tunahan

Penanaman Toleransi Agama Islam di Desa Tunahan bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan apalagi mencampur-adukkan ritual ibadah. Harus ada pemisahan yang jelas dalam hubungan sosial (muamalah) dimana toleransi dikaitkan, sehingga tidak saling mengganggu keyakinan ibadah masing-masing ummat beragama. Di desa Tunahan hidup berdampingan satu keyakinan dengan keyakinan yang lain, namun hal itu tetap hidup rukun, gotong-royong saling

menghargai toleransi dan keyakinan yang lain. Penanaman Toleransi Agama Islam di Desa Tunahan di antaranya faktor intern yaitu dari dalam pemeluk agama Islam, dengan kegiatan-kegiatan hari-hari besar Islam di desa Tunahan.

Meskipun Islam sangat menghargai hubungan antara umat beragama akan tetapi dalam masalah Akidah dan Ibadah tidak ada toleransi. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita harus hidup dalam ajaran agama lain. Namun toleransi dalam beragama yang dimaksudkan di sini adalah meng-hormati agama lain. Dalam bertoleransi janganlah kita berlebih-lebihan sehingga sikap dan tingkah laku mengganggu hak-hak dan kepentingan orang lain.

Hal itu tidak lepas dari penanaman sikap toleransi baik intern dan ekstern. Faktor intern adalah timbul dari pemeluk agama Islam itu sendiri dalam menyakini dan mengamalkan ajaran islam itu sendiri, dan faktor ekstern karna faktor dari masyarakat desa Tunahan yang beragama lain yang saling menghargai, membantu, saling membantu, memberi kebebasan dalam menjalankan ibadah masing-masing yang ada di desa Tunahan.

Maka dari itu dapat di tarik benang merah bahwa sikap toleransi di Desa Tunahan sangat erat hubungannya dengan usaha mempererat hubungan manusia dengan manusia, karena adanya toleransi dalam kehidupan sehari-hari akan tercipta kehidupan yang harmonis, sejahtera dan damai.

2. Penanaman Toleransi Umat Agama Budha di Desa Tunahan Keling Jepara

a. Konsep Toleransi menurut Agama Budha di Desa Tunahan

Dalam agama budha melihat suatu perbedaan dari agama satu dengan agama yang lainnya hanya akan menimbulkan suatu jurang pemisah. Oleh sebab itu, agama Budha menyadari keberadaan keyakinan/agama lain dan berusaha untuk mencari kesamaan di bandingkan perbedaan-perbedaan tersebut serta berusaha hidup rukun, damai, dan harmonis dalam masyarakat yang majemuk, melalui toleransinya yang besar terhadap ajaran lain. Hal ini sudah terjadi sejak zaman Budha Gautama hidup dulu di India sampai saat ini di mana agama Budha menyebar ke berbagai penjuru dunia.

Hubungan antara agama di Desa Tunahan, terutama Budha sendiri sebenarnya tidak terlalu ada masalah. Masyarakat desa Tunahan memiliki kesadaran bahwa mereka adalah serumpun dan saudara. Umat Budha juga selalu diajarkan mengutamakan atau mengembangkan sifat cinta kasih yang universal pada semua makhluk tidak hanya pada sesama manusia tetapi juga pada binatang dan makhluk yang tidak terlihat sekalipun. Dalam hal ini umat Buddha diajarkan untuk dapat bersikap toleransi pada siapapun tanpa terkecuali. Oleh sebab itu, umat Budha di Desa Tunahan menyadari keberadaan keyakinan dan agama lain serta berusaha hidup rukun, damai, dan harmonis dengan keyakinan lain tersebut melalui

toleransinya yang besar terhadap ajaran lain tersebut. Hal ini sudah terjadi sejak zaman Budha Gautama hidup dahulu di India sampai saat ini di mana agama Budha menyebar ke berbagai penjuru dunia, hal itu yang menjadi konsep toleransi umat Budha di desa Tunahan.

b. Praktik Toleransi Agama Budha terhadap Agama lain di Desa Tunahan

Pada agama Budha, terdapat ajaran mengenai toleransi antar umat beragama, bahkan lebih jauh agama ini juga mengakui adanya kebenaran yang bersifat universal yang bisa terdapat dalam ajaran agama lain. Hal ini sebagai pertanda memang toleransi dan kerukunan beragama bukan hanya slogan saja tetapi memang merupakan suatu ajaran yang mendasar.

Toleransi agama Budha terhadap agama lain di desa Tunahan tepatnya adalah tempat saling menghargai dan tetap rukun saja, belum pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu contoh saling mengunjungi pada acara keagamaan. Karena di dalam Agama Budha yang diyakini, diajarkan. “Bagi siapa yang menghargai dan menghormati agama orang lain, sama dengan menghargai dan menghormati agama dan keyakinan sendiri. Sebaliknya, bagi siapa yang tidak menghargai dan tidak menghormati agama orang lain maka sama dengan tidak menghormati agama dan keyakinan sendiri. Dapat di ketahui bahwa umat Budha di desa Tunahan dalam prakteknya untuk penanaman sikap toleransi yaitu dengan saling silaturroihim,

membantu, menghargai kebebasan dengan keyakinan yang lain, juga seringkali mengundang dan menghadiri acara-acara yang diadakan oleh masing-masing pemeluk agama.

c. Bentuk Toleransi Agama Budha di Desa Tunahan

Semua agama mengajarkan perdamaian dan mendambakan terciptanya hubungan harmonis antar sesama. Dalam hubungan antara umat beragama, keharmonisan merupakan tujuan utama dalam sebuah kebersamaan menuju kemudahan serta kenyamanan beraktifitas sesuai dengan norma, etika, dan budaya di setiap lingkungan masyarakat. Hal itu juga di Semua agama mengajarkan perdamaian dan mendambakan terciptanya hubungan harmonis antar sesama. Dalam hubungan antar umat beragama, keharmonisan merupakan tujuan utama dalam sebuah kebersamaan menuju kemudahan serta kenyamanan beraktifitas sesuai dengan norma, etika, dan budaya di setiap lingkungan masyarakat. Hal itu juga di teraokan masyarakat desa Tunahan dalam penanaman nilai toleransi masyaraakat yang beragama Budha.

Umat Budha desa Tunahan menyadari bahwa manusia membutuhkan bantuan orang lain tanpa melihat orang tersebut, tanpa memandang agama seseorang, saling menghormati dan menghargai orang lain agar mampu terjalin kerjasama yang baik. Kerjasama yang rukun bisa terjadi, apabila diantara mereka saling membutuhkan, saling menolong, saling membantu dan mampu menjatuhkan pendapat. Tetapi juga sebaliknya, konflik bisa saja terjadi bila masing-masing umat

beragama tidak mampu mempersatukan persepsinya. Dalam masyarakat terjadi intraksi sosial antara komponen baik secara individual, kelompok maupun lembaga.

Umat Budha masyarakat desa Tunahan dapat hidup rukun dan damai, saling menghargai antara sesama antara umat beragama. Hal ini dilakukan atas dasar kemansusiaan, bahwa sebagai sesama bangsa Indonesia dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk dapat hidup saling berbuat baik kepada siapapun. Begitupun dalam beragama harus saling menghargai antara umat beragama sekalipun tidak ada paksaan dari kebudayaan untuk memasuki agama yang dianutnya.

d. Penanaman Toleransi Agama Budha di Desa Tunahan

Penanaman sikap toleransi agama Budha di desa Tunahan adalah memberikan kebebasan dalam menjalankan aktifitas keagamaan. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang ada di desa Tunahan baik dalam segi kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Penanaman sikap toleransi agama Budha di desa Tunahan ada dua factor yaitu faktor intern dan ektern.

Faktor intern di antaranya lahir dari pemeluk agama itu sendiri bahwa kegiatan keagamaan yang ada di desa Tunahan timbul dari pemeluk agama masing-masing, yang berusaha membuat kegiatan keagamaan yang dapat di laksanakan secara pribadi maupun secara bersama-sama. Mengakui hak setiap orang dan Saling mengerti.

Faktor ektern yaitu kebebasan bergaul, bersilaturrohim dengan agama lain, bahwa kegiatan keagamaan di Desa Tunahan berjalan dengan aman sebagaimana yang di ungkapakan bapak Sadewa di atas. Kegiatan sosial juga dilakukan oleh warga desa Tunahan secara bersama dan dalam suasana kebersamaan, baik warga Budha maupun agam lainnya semua bersatu seperti pembagian sembako yang dilakukan oleh pihak Wihara kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu.

Dalam tatanan kehidupan sehari-hari di desa Tunahan toleransi sangat dijunjung tinggi beragama Budha. Hal ini bias di lihat dari kegiatan sehari hari mereka tidak membeda bedakan dalam aktifitas, gotong royong dan undagan acara yang lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tokoh agama di berikan kebebasan dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

3. Penanaman Toleransi Umat Agama Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara

a. Konsep Toleransi menurut Agama Kristen di Desa Tunahan

Konsep Toleransi menurut Agama Kristen di Desa Tunahan pemeluk agama Kristen menyadari bahwa Yesus Kristus menyebarkan agama Allah kepada kaum Kristen agar lebih kuat keimanan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bahkan Yesus Kristus telah memberikan suatu contoh yang baik tentang kerukunan atau

toleransi yang harus diaplikasikan dalam kehidupan beragama di Indonesia

Konsep umat Kristen tentang kebahagiaan dan perdamaian yang diajarkan oleh Yesus Kristus kepada kaumnya supaya hidup damai dan rukun. Hal itu di amalkan umat Kristen Desa Tunahan bahwa dengan saling menghargai, menolong tanpa membedakan keyakinan, memberi kebebasan pada pemeluk lain maka akan terwujud kehidupan yang harmonis, rukun dan damai.

b. Praktek Toleransi Agama Kristen terhadap Agama lain

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Umat Kristen Desa Tunahan menyadari Tuhan telah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dari jenis laki-laki dan perempuan, tidak lain adalah saling kenal mengenal diantara sesama.

Dalam menjalani rutinitas warga Desa Tunahan yang bearagma Kristen saling menghargai, bekerjasama karena mereka hidup bersama-sama dalam menjalani kegiatan di Desa Tunahan. Semua pemeluk umat Kristrn di desa Tunahan berpartisipasi dalam hal keagamaan. Adanya perbedaan keyakinan dalam suatu tempat tinggal tidak menjadi sebab untuk dapat berpartisipasi dalam pergaulan dengan agama lain. Rasa saling menghormati keyakinan antar umat beragama saling di jaga, karena mereka faham bahwa kita hidup bersama-sama di tempat yang sama yaitu Desa Tunahan, maka harus bisa saling menghormati dalam

hal agama atau keyakinan masing-masing. Bahwa kegiatan keagamaan umat Kristen di Desa Tunahan berjalan dengan aman dan lurus tidak saling mengganggu antara satu sama lain. Dalam kegiatan sehari-hari juga tidak membedakan agama lain. Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Bapak Jayus, selain umat Kristiani juga setiap tahun mengadakan bakti sosial di bidang kesehatan. Karena dengan adanya bakti sosial dapat menunjang hidup bertoleransi.⁵

Contohnya seperti umat Kristiani dalam tiap tahunnya mengadakan kegiatan bakti sosial pelayanan kesehatan gratis bagi warga sekitar tidak hanya umat Kristen yang diundang tapi merata, umu. Begitu juga saat di mesjid ada kegiatan spritual maulid pihak gereja mempersilahkan jamaah mesjid untuk parkir di halaman gereja itu bagian dari penunjang toleransi umat beragama di desa Tunahan.⁶

c. Bentuk Toleransi Agama Kristen di Desa Tunahan

Bentuk Toleransi Agama Kristen di Desa Tunahan yaitu mewujudkan kerukunan adalah merupakan tugas semua orang beragama. Setiap orang tidak bisa bekerja dengan baik kalau kondisi kerukunan masyarakat terganggu. Dan orang Kristen tidak akan ampu memberitakan Injil, jika kerukunan dengan umat beragama lain terganggu. Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati,

⁵ Jayus, Warga yang beragama Kristen desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 4 Agustus 2019.

⁶ Eko Cahyono, Warga yang beragama Kristen desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahan, 29 Juli 2019

menghargai antara kelompok atau antara individu dalam masyarakat atau lingkungan lainnya.

d. Penanaman Toleransi Agama Kristen di Desa Tunahan

Kegiatan sosial lainnya yang terjadi di Tunahan yang menunjukkan penanaman sikap toleransi yang merupakan sikap persatuan antarumat beragama adalah ketika ada acara selamatan atau perayaan di masing-masing agama. Pemeluk agama yang satu dengan agama yang lain saling bekerja sama dan berkontribusi. Dalam kegiatan-kegiatan besar agama Kristen Desa Tunahan juga saling membantu dan saling bekerja sama seperti dalam kegiatan kerja bakti, bersih bersih dan lain-lain. Hal ini dapat dirasakan ketika bekerja bareng tidak ada yang merasa di kucilkan dan merasa nyaman dan senang dengan perbedaan agama dilaksanakan secara bersamasama dan dengan rasa memiliki tanggung jawab bersama-sama.

Di samping kegiatan saling tolong menolong, gotong royong di Desa Tunahan yang masyarakatnya menganut beberapa agama juga seringkali saling bersilaturahmi meskipun berbeda agama. Salah satu bentuk kebiasaan silaturahmi yang paling menarik adalah saat ada perayaan masing-masing agama. Mereka saling mengunjungi rumah masing-masing untuk berbagi makanan dalam perayaan hari raya tersebut. Kebiasaan ini melahirkan beberapa pendapat dalam menyikapi hal ini.

Selain itu juga secara individu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama juga tidak masalah terhadap pemeluk agama yang lain, asal tidak mengganggu yang lain dan memperhatikan waktu kegiatan. Maka pelaksanaan implementasi sikap toleran di Desa Tunahan dalam hal memberikan kebebasan dalam menjalankan aktifitas keagamaan kepada agama lain telah berjalan.

Betapa indahny hidup bersama-sama berbeda beda suku, berbeda-beda keyakinan tapi mempunyai rasa saling menghormati yang tinggi. Antara agama tidak saling mengganggu bahkan saling membantu dan menghargai apa yang telah dilakukan oleh agama lainnya. Sehingga dengan adanya saling menghormati ini terjadilah suatu persatuan yang didalamnya terdapat bermacam macam perbedaan. Beginilah cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara, yang selalu berjalan dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh warga Desa Tunahan dalam mengimplementasikan sikap toleransi dengan satu atau warga lain yang beda agama.

4. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara

Dalam penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama baik yang beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan ada beberapa faktor

pendukung dan juga penghambat di antara faktor yang mendukung terjadinya toleransi antar umat beragama yaitu:⁷

a. Peran tokoh agama

1) Agama Islam

Tokoh agama Islam yang ada di desa Tunahan mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya toleransi antar umat beragama. Sebab tokoh agama, misalkan bapak Ali Sulkan, memiliki peranan dalam memberikan wejangan-wejangan (pelajaran) kepada para jama'ah majlis ta'lim untuk dapat mengembangkan sikap-sikap toleran terhadap yang lebih tua atau kepada warga masyarakat yang berbeda keyakinan. Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama memberikan contoh sikap-sikap yang toleran terhadap warga masyarakat, sering duduk bareng dengan yang belainan agama, dan musyawarah bersama dalam menyelesaikan permasalahan atau kegiatan-kegiatan yang ada di desa Tunahan.

2) Agama Budha

Peran tokoh agama Budha di desa Tunahan sangat menjunjung tinggi etika dalam kehidupan sehari-hari, mereka sangat peduli dengan persoalan-persoalan yang terjadi di desa Tunahan, mereka merasa memiliki tanggung jawab yang penting, untuk bersama-

⁷ Nor Rohmad, Mahasiswa Desa Tunahan, Wawancara Pribadi, Tunahan, 24 Juli 2019.

sama membangun persatuan antar umat beragama khususnya yang ada di daerah-daerah yang ada di desa Tunaha.

3) Agama Kristen

Peranan dan pengaruh tokoh agama Kristen di desa Tunaha dalam penanaman sikap toleransi sangat besar. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam lingkungan masyarakat dapat memberikan petunjuk dan pedoman kehidupan yang menyejukkan hati untuk mempertinggi moral, mempertebal mental, keuletan dan dorongan untuk menghayati serta mengamalkan ajaran agama. Seperti bapak Jayus Tokoh umat Kristen di Desa Tunahan yang menjadi teladan warga Desa Tunahan khususnya umat Kristen. Peran beliau sebagai tokoh agama sering memberikan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat berupa berbagai solusi pemecahan dalam masalah kehidupan kemasyarakatan maupun permasalahan agama yang ada di desa Tunahan. Dari peran tersebut, tokoh agama mendapatkan tempat tersendiri sebagai pemimpin di masyarakat yang didapatkannya karena memiliki kemampuan lebih dalam masalah agama dan kemasyarakatan dalam penanaman sikap toleransi.

b. Ajaran agama

Ajaran Agama merupakan suatu landasan utama dalam kehidupan masyarakat desa Tunahan. Hal ini dikarenakan warga masyarakat merupakan masyarakat agamis. Dalam masyarakat yang

agama ini, tentunya sebuah sikap, tindakan, dan kelakuan didasarkan pada landasan-landasan agama baik dalam ajaran agama, praktik, ataupun dalam sumber ajaran agama. Toleransi antar umat beragama Islam, Budha dan Kristen ini, dalam setiap agama, mengajarkan tentang adanya sikap-sikap untuk berbuat baik, saling mengasihi, toleran, mengormati, dan bahkan berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan adanya majlis-majlis ta'lim, puja-puji dan kajian minggu pagi, semakin menambah wawasan warga desa Tunahan

c. Peran pemerintah setempat

Pemerintah Desa Tunahan memiliki andil dalam membentuk sikap-sikap toleransi anatar umat beragama. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembagian aparatur desa kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali untuk dapat menjadi aparatur di Desa Tunahn. Bahkan dengan adanya musyawara-musyawah yang sering dilakukan, sering melibatkan tokoh-tokoh agama juga dapat menambah keakraban antar aparatur desa walaupun berbeda keyakinan. Dan dalam mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan desa Tunahan, lebih mengedepankan musyawarah mufakat. Dari pihak desa selalu siaga membantu masyarkat, menghadiri acara-acar yang di adakan oleh warga.

d. Sikap *ta'aruf* (saling mengenal)

Sikap *ta'aruf* atau saling mengenal, merupakan sikap yang mampu untuk menciptakan toleransi dalam masyarakat walaupun yang

notabennya berbeda keyakinan. Sikapa ini, dapat memupuk sebuah kerukunan yang erat diantara warga, sebab saling mengenal berarti adanya sebuah interaksi dan komunikasi antar masyarakat antara satu dengan yang lain. Saling mengenal satu sama yang lain, akan menghilangkan prasangka negatif dari adanya ketidaktahuan antara warga masyarakat. Dengan sikap tersebut, akan menimbulkan sikap saling memahami antara warga masyarakat yang ada di desa Tunahan. Kegiatan untuk mempererat abtar warga saling mengenal di desa Tunahan adalah dengan cara menghadiri kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh masyarakat atau pemerintahan desa, masyarakat berkumpul bareng saling menyapa, ramah-tamah. Disamping adanya faktor-faktor yang mendukung adanya toleransi antar umat beragama. Ada juga faktor yang menghambat terjadinya toleransi antar umat beragama di desa Tunahan. Faktor-faktor penghambat terjadinya toleransi yaitu:⁸

a. Kurangnya Kesadaran

Kurang kesadaran di antara umat beragama yang terjadi di Desa Tunahan bahwa merasa agamanya yang paling benar, misalnya di kalangan umat pemahamann yang sempit dalam kehidupan bermasyarakat di desa Tunahan tentang arti hidup rukun, merupakan faktor yang akan menghambat toleransi warga masyarakat dan antar umat bergama. Hidup dalam masyarakat plural sikap saling tahu dan penegitian meurpakan sikap yang penting untuk mewujudkan kehidupan

⁸ Wijaya, Warga desa Tunahan, wawancara pribadi, Tunahn, 26 Juli 2019.

yang rukun diantara warga masyarakat maupun yang berbeda keyakinan. Sebab jika tidak demikian, minimnya pemahaman arti pentingnya hidup rukun dalam masyarakat akan menimbulkan dampak-dampak yang kurang baik untuk kemajuan warga desa Tunahan.

b. Ceramah agama.

Dalam dunia informasi saat ini membuat setiap orang dapat menyebarkan berbagai rekaman ceramah maupun pembicaraan yang terekam ke dunia maya dan dilihat oleh banyak orang tanpa terbatas. Kondisi ini tidak jarang memicu efek negatif, jika konten yang tersebar bebas ke publik ternyata alih-alih menciptakan perdamaian namun justru memicu terjadinya gesekan antar berbagai elemen masyarakat. Isu suku, agama, ras dan antar golongan biasanya yang paling mudah menyulut amarah orang. Ceramah agama yang kadang merasa agamanya paling benar dan yang lain salah hal itu kadang di sampaikan dalam sebuah ceramah agama dengan menggunakan penguat suara, hal ini sering memicu keresahan kerukunan masyarakat di Desa Tunahan.

c. Politik

Faktor politik terkadang merupakan ranah yang selalu menarik masyarakat secara luas untuk terlibat di dalamnya. Faktor politik juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan sebuah kerukunan beragama. Seperti halnya yang terjadi di Desa Tunahan konflik yang paling besar berpengaruh kali ini adalah saat urusan agama dicampuradukan dengan urusan politik. Inilah peristiwa yang fatal, membuat setiap individu

saling bermusuhan dengan individu lainnya sebab berbeda pandangan. Ancaman ancaman tersebut merupakan ancaman yang dapat memecah belah kesatuan dan kedaulatan Negara Indonesia ini dari dalam. Banyak masyarakat yang belum mengerti benar apa itu arti toleransi. Perbedaan pendapat yang tidak diiringi dengan pemahaman yang benar dapat membuat masyarakat turut serta dalam perang tanpa mengerti apa yang sedang diperangnya. Keadaan seperti inilah yang membuat Negara Indonesia krisis tentang toleransi beragama.

d. Beda penafsiran

Cara pandang yang berbeda dalam memahami agama akan melahirkan beragam tafsir baik atas kitab suci maupun atas realitas yang ada sesuai dengan kapasitas pemahaman masing-masing kelompok di kalangan antar umat beragama, hal ini membuat mereka berusaha mempertahankan masalah-masalah yang prinsip yang mereka yakini, misalnya dalam perbedaan penafsiran terhadap kitab suci dan ajaran-ajaran keagamaan lainya dan saling mempertahankan pendapat masing-masing secara fanatik dan sekaligus menyalahkan yang lainnya. Sehingga menimbulkan perselisihan antar umat beragama.

Pandangan-pandangan semacam ini tidak mudah dikikis karena masing-masing sekte atau aliran dalam agama tertentu, Islam misalnya, juga memiliki agen-agen dan para pemimpinnya sendiri-sendiri. Islam tidak bergerak dari satu komando dan satu pemimpin. Ada banyak aliran dan ada banyak pemimpin agama Islam yang antara satu sama lain

memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang agamanya dan terkadang bertentangan. Hal ini yang kadang menjadi penghamabt kerukunan beragama.

